



Peluang Komoditas Perikanan dan Kelautan di Kota Kendari

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Miranda Universitas Halu Oleo miraputrimidmar@gmail.com Eliyanti Agus Mokodompit Universitas Halu Oleo eamokodompit66@gmail.com	ISSN: 3046-8507 Vol. 1, No. 3, November 2024 http://almufi.com/index.php/ASH
© 2024 Almufi All rights reserved	

Saran Penulisan Referensi:

Fitriah, F., & Mokodompit, E. A. (2024). Peluang Komoditas Perikanan dan Kelautan di Kota Kendari. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (3), 301-306.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang komoditas perikanan dan kelautan di Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui potensi. Data responden yang digunakan sebanyak 15 nelayan dan 2 dari instansi dinas perikanan Kota Kendari. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi potensi komoditas perikanan. Hasil penelitian menunjukkan sumber daya perikanan di Kota Kendari memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi perikanan tangkap maupun budidaya. Membuka potensi sumber daya perikanan membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan berkelanjutan, konservasi, inovasi, dan kolaborasi global. produksi perikanan budidaya di Kota kendari terbesar berasal dari Budidaya Kolam sebesar 109 ton pada tahun 2021, 117,71 ton pada tahun 2022, dan 118,74 ton pada tahun 2023 dengan komoditi terbesar yang dihasilkan adalah ikan lele, nila, dan ikan mas. Sedangkan budidaya laut, komoditi ikan terbesar yang dihasilkan adalah ikan kuwe sebesar 50 ton pada tahun 2021, 42,55 ton pada tahun 2022, dan 41,06 ton pada tahun 2023. Sedangkan pada budidaya payau produksi ikan bandeng merupakan produksi terbesar yaitu 30 ton pada tahun 2021, 43,57 ton pada tahun 2022, dan 45,5 ton pada tahun 2023.

Kata Kunci: Potensi; Perikanan; Kota Kendari

Abstract

This research aims to determine opportunities for fisheries and marine commodities in Kendari City. The research method used is a qualitative research method, namely a research method used to determine potential. The respondent data used was 15 fishermen and 2 from the Kendari City fisheries service agency. Data analysis was carried out descriptively to identify potential fishery commodities. The research results show that fisheries resources in Kendari City have great potential to be developed, both in terms of capture fisheries and cultivation. Unlocking the potential of fisheries resources requires a holistic approach that includes sustainable management, conservation, innovation and global collaboration. The largest aquaculture production in Kendari City comes from Pond Cultivation, amounting to 109 tonnes in 2021, 117.71 tonnes in 2022, and 118.74 tonnes in 2023 with the largest commodities produced being catfish, tilapia and goldfish. Meanwhile, in marine cultivation, the largest fish commodity produced is pompano fish, amounting to 50 tons in 2021, 42.55 tons in 2022, and 41.06 tons in 2023. Meanwhile, in brackish cultivation, milkfish production is the largest, namely 30 tons in in 2021, 43.57 tonnes in 2022, and 45.5 tonnes in 2023

Keywords: Potential; Fishery; Kendari City

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan, secara geografis memiliki sebaran pulau yang diperkirakan 13.400 pulau dan panjang garis pantai ± 95.181 km. Dua per tiga dari keseluruhan wilayah Indonesia adalah lautan, yang diperkirakan seluas 5,8 juta km² (meliputi daratan dan lautan), dimana luas perairan laut sebesar $\pm 3,1$ juta km² yang terdiri dari laut teritorial $\pm 0,3$ juta km² dan perairan kepulauan $\pm 2,8$ juta km². Indonesia juga memiliki hak-hak berdaulat (sovereign rights) dalam kegiatan pengelolaan perikanan di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta km² (Muis dan Piliانا, 2016). Fakta ini menunjukkan bahwa Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan segala potensi di dalamnya.

Sesuai amanat Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 33 ayat (3) berbunyi: Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selanjutnya dalam Pasal 3 Undang-Undang 31/2004 dijelaskan bahwa tujuan pengelolaan perikanan adalah (a) meningkatkan taraf hidup nelayan kecil dan budidaya ikan kecil; (b) meningkatkan penerimaan dan devisa negara; (c) mendorong perluasan dan kesempatan kerja; (d) meningkatkan ketersediaan dan konsumsi protein ikan; (e) mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan; (f) meningkatkan produktivitas, mutu, nilai tambah, dan daya saing; (g) meningkatkan ketersediaan bahan baku industri pengolahan ikan; (h) mencapai pemanfaatan sumber daya ikan, lahan pembudidaya ikan, dan lingkungan sumberdaya ikan secara optimal; dan (i) menjamin kelestarian sumber daya ikan, bahan pembudidaya ikan, dan tata ruang.

Sumber daya perikanan memainkan peran penting dalam produksi pangan berkelanjutan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Stacey et al., 2021). Memahami potensi sumber daya ini adalah penting untuk tujuan konservasi dan eksploitasi. Sumber daya perikanan mencakup berbagai macam organisme air, termasuk ikan bersirip, kerang-kerangan, dan krustasea. Beragam ekosistem seperti lautan, sungai, dan danau menyediakan habitat untuk sumber daya ini. Memahami karakteristik unik dari setiap sumber daya sangat penting untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Sumber daya perikanan juga berkontribusi pada keseimbangan ekologi ekosistem perairan. Peran mereka dalam siklus nutrisi, jaring-jaring makanan, dan keanekaragaman hayati sangat penting untuk menjaga ekosistem yang sehat. Memahami kepentingan ekologis sangat penting untuk upaya pemanfaatan dan konservasi yang berkelanjutan. Manajemen Pengelolaan sumber daya perikanan yang efektif menghadapi berbagai tantangan, termasuk penangkapan ikan yang berlebihan, kerusakan habitat, dan perubahan iklim. Menyeimbangkan upaya konservasi dengan kepentingan ekonomi sangat penting untuk keberlanjutan jangka panjang. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan pendekatan kolaboratif dan inovatif.

Kebijakan dan kerangka kerja tata kelola yang efektif sangat penting untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan. Mengeksplorasi peran peraturan, mekanisme penegakan hukum, dan keterlibatan pemangku kepentingan dapat berkontribusi pada tata Kelola sumber daya perikanan yang efektif di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Menjelajahi peluang masa depan untuk pengelolaan perikanan berkelanjutan, termasuk kemajuan teknologi, inovasi pasar, dan perkembangan kebijakan, sangat penting untuk perkembangan kebijakan dan sangat penting untuk mengatasi tantangan yang muncul. Merangkul peluang-peluang ini dapat membuka jalan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan tangguh untuk sumber daya perikanan (Ramlah, dkk., 2022). Upaya penelitian kolaboratif di antara para ilmuwan, industry pemangku kepentingan, dan pembuat kebijakan sangat penting untuk memajukan pemahaman kita tentang sumber daya perikanan. Menjelajahi penelitian interdisipliner, berbagi data, dan pertukaran pengetahuan dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan berbasis bukti dan pengelolaan berkelanjutan. Karena kontribusinya terhadap produksi perikanan, Kendari adalah salah satu daerah terbesar di Indonesia dan merupakan pusat pengembangan industri perikanan. Kebijakan Kota Kendari akan berkembang menjadi hubungan konektivitas dengan wilayah regional Sulawesi Tenggara. Hal ini didorong oleh kemungkinan geografis teluk Kendari sebagai jalur transportasi barang dan orang, serta kekayaan sumber dayanya.

Diantaranya, potensi produksi perikanan Kota Kendari mencapai 232.08 Ton/tahun, ditambah potensi pertambangan, objek wisata berupa kebun raya, pantai dan kawasan teluk serta penetapan Kota Kendari sebagai salah satu PSN (Proyek Strategi Nasional) di kawasan Industri Abeli Nambo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas perikanan dan kelautan di kota kendari. Berdasarkan potensi perikanan dan letak yang strategis di Teluk Kendari, konsep pengembangan kawasan perikanan dan kelautan Kota Kendari hendaknya digagas dengan tahapan yang sistematis sehingga diharapkan dapat mempercepat

peningkatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi masyarakat dan menjadikan sumber daya kelautan dan perikanan sebagai penggerak ekonomi kabupaten maupun regional kawasan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini secara umum bertujuan mengetahui peluang komoditas perikanan dan kelautan di Kota Kendari demi menaikkan taraf ekonomi kehidupan nelayan-nelayan pesisir.

B. Metodologi

1. Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan penelitian, dan untuk metode penelitian peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu, Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian dipilih secara purposive yaitu pemilihan informan ditentukan sendiri oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan. Menurut Arikunto (2016) purposive sampling adalah metode yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan bahwa informan yang telah ditetapkan memiliki kompetensi, pengetahuan yang cukup dan cukup jujur untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 nelayan skala kecil dan 2 dari instansi dinas perikanan Kota Kendari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung aktivitas nelayan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen yang berisi tentang data dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kelautan dan Perikanan, serta referensi jurnal dan informasi dalam bentuk foto wawancara pada saat survei lapangan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pemaparan data dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dipaparkan secara lebih sederhana untuk memudahkan penyusunan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data dilakukan. Sajian data tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebenarnya

C. Hasil dan Pembahasan

1. Potensi Komoditas Perikanan di Kota Kendari

Potensi sumberdaya perikanan Kota Kendari juga berasal dari perikanan tangkap dengan berbagai jenis alat tangkap yang digunakan dan budidaya yang terdiri dari Budidaya laut, Budidaya Kolam, dan Budidaya Payau. Berikut tabel 1 dan 2 merupakan data produksi perikanan tangkap dan budidaya di Kota Kendari.

Tabel 1. Produksi Pendaratan Ikan Menurut Jenis Alat Tangkap dan Tahun di Kota Kendari (kg), 2021 – 2023

Jenis Alat Tangkap	Tahun (kg)		
	2021	2022	2023
Pukan Cincin	21.039,234	18,367,662	15,510,121
Jaring Lainnya	4.764,777	4.775,592	4.032,631
Pancing Ulur	3.853,695	4.040,886	3.412,227
Bagan	1.586,087	3.673,532	2.791,822
Huhate	1.732,338	1.469,413	1.240,810
Pancing Gurita	1.281,025	2.204,119	1.551,012

Jenis Alat Tangkap	Tahun (kg)		
	2021	2022	2023
Pancing Tonda	2.139,090	1.469,413	1.861,214
Pancing Lainnya	1.094,048	-	-
Perangkap	1.046,649	734,707	620,405
Jumlah/Total	38.536,943	36.735,324	31.020,242

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari, 2024

Data diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2021 – 2023 alat tangkap pukat cincin dikota Kendari menghasilkan produksi ikan terbesar yaitu 21,039,234 kg tahun 2021, 18,367,662 kg tahun 2022, 15,510,121 kg tahun 2023. Kendati mengalami penurunan tetapi alat tangkap ini tetap berada diposisi tertinggi dalam menghasilkan ikan tangkapan. Pukat Cincin Mini menghasilkan ikan pelagis kecil seperti layang, tembang, lemuru, dan kembung. Pukat cincin berukuran sedang menargetkan ikan tongkol dan kembung, dan Pukat Cincin berukuran besar Sasaran utama adalah ikan cakalang dan tuna.

Tabel 2. Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Budidaya dan Komoditi di Kota Kendari, 2021-2023

Jenis Budidaya	Tahun (Ton)		
	2021	2022	2023
Budidaya Laut	53,00	85,09	43,874
Ikan Kuwe	50,00	42,55	41,062
Ikan Kerapu	2,00	39,84	2,812
Rumput Laut	1,00	2,71	-
Budidaya Kolam	109,00	117,71	118,74
Ikan Mas	18,00	20,26	19,345
Ikan Lele	54,00	56,44	58,578
Ikan Nila	36,00	39,91	40,813
Ikan Koi	1,00	1,10	-
Budidaya Payau	51,00	67,97	69,47
Ikan Bandeng	30,00	43,57	45,507
Udang Windu	7,00	6,59	14,756
Udang Vaname	14,00	17,81	9,205

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Kendari, 2024

Data diatas menjelaskan bahwa produksi perikanan budidaya di Kota kendari terbesar berasal dari Budidaya Kolam sebesar 109 ton pada tahun 2021, 117,71 ton pada tahun 2022, dan 118,74 ton pada tahun 2023 dengan komoditi terbesar yang dihasilkan adalah ikan lele, nila, dan ikan mas. Sedangkan budidaya laut, komoditi ikan terbesar yang dihasilkan adalah ikan kuwe sebesar 50 ton pada tahun 2021, 42,55 ton pada tahun 2022, dan 41,06 ton pada tahun 2023. Sedangkan pada budidaya payau produksi ikan bandeng merupakan produksi terbesar yaitu 30 ton pada tahun 2021, 43,57 ton pada tahun 2022, dan 45,5 ton pada tahun 2023.

2. Pengelolaan Usaha Perikanan

Pengelolaan usaha penangkapan ikan nelayan di Kota Kendari ditinjau dari beberapa aspek, seperti modal usaha, biaya tetap, biaya tidak tepat, usaha penangkapan, hasil tangkapan, sistem bagi hasil, dan upah tenaga kerja. Salah satu elemen yang menggambarkan keadaan bisnis penangkapan ikan adalah modal usaha; para nelayan di Kota Kendari memiliki nilai tuna dan cakalang sebagai bentuk nilai yang bergerak yang mereka miliki selama menjalankan bisnis mereka. Berikut ini adalah rerata data besar modal usaha dari para nelayan mulai <Rp1.500.000,00 sampai dengan >Rp5.000.000,00. Modal usaha nelayan dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rerata Modal Usaha Nelayan dan Frekuensi Melaut

Rerata Modal Usaha Nelayan (Rp)	Frekuensi Melaut	Persentase (%)
< 1.500.000	40	24,2
1.500.000 - 2.000.000	50	30,3
3.000.000 - 5.000.000	55	33,3

Rerata Modal Usaha Nelayan (Rp)	Frekuensi Melaut	Persentase (%)
> 5.000.000	20	12,1
Total	165	100

Sumber: Data Primer, 2024

Umumnya nelayan di Kota Kendari memiliki modal usaha antara Rp1.500.000,00 hingga di Rp5.000.000,00. Modal yang dimiliki tersebut para nelayan memulai usaha penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kesejahteraannya. Berhasil tidaknya suatu usaha didirikan sangat terkait dengan modal usaha. Modal dapat dibagi menjadi (1) modal sendiri dan (2) Modal pinjaman. Faktor yang menyebabkan rendahnya pembentukan modal usaha adalah rendahnya pendapatan nelayan yang menyebabkan rendahnya tabungan yang sangat penting dalam pembentukan modal sendiri. Rendahnya produktivitas yang berakibat pada laju pertumbuhan pendapatan, tabungan, dan pembentukan modal menjadi rendah.

Upaya pengembangan usaha perlu dilakukan agar tingkat pendapatan meningkat dan dirasakan oleh nelayan sehingga akses modal lebih mudah dan tidak lagi bergantung pada pihak lain. Salah satunya adalah dengan melihat keberadaan alat tangkap yang digunakan. Berdasarkan hasil hitungan tingkat efisiensi, alat tangkap bagan dan jala jatuh berkapal tertinggi, sedangkan pancing tonda dan rawai terendah. Artinya, dari empat alat tangkap yang dinilai, nelayan yang menggunakan alat tangkap dengan efisiensi terendah perlu melakukan pengembangan usaha. Bentuk pengembangan usaha yang dilakukan dapat berupa peralihan alat tangkap yang digunakan ke bagan atau jala jatuh berkapal atau dengan meningkatkan armada tangkap yang digunakan. Strategi peningkatan dalam produktivitas perikanan skala kecil dapat diperkuat dengan dukungan kebijakan melalui peraturan daerah (perda) serta peningkatan penyuluhan (Amarullah, 2017). Musim juga merupakan faktor yang memengaruhi efisiensi usaha penangkapan ikan (Cahya et al., 2016).

3. Kebijakan Pemerintah pada Perikanan

Industri perikanan Indonesia tidak sama dengan industri perikanan negara lain, terutama negara-negara maju. Di negara lain, perikanan banyak ditopang oleh skala besar atau industri. Data statistik perikanan Indonesia yang saat ini ada, sebanyak 2,1 juta orang yang tinggal di kawasan pesisir diketahui terlibat dalam kegiatan perikanan skala kecil. Fakta tersebut menjelaskan bahwa ketahanan pangan nasional sangat bergantung kepada mereka. Dengan peran yang tidak sedikit, maka dirasa perlu untuk memberikan perhatian lebih besar kepada perikanan skala kecil di Indonesia. Oleh karena itu, akses nelayan kecil untuk memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan harus dijamin terus tersedia. Kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota sangat penting bagi nelayan kecil (Mutahrom. 2017).

Karena perikanan skala kecil adalah kelompok yang mendorong perekonomian nasional dari pesisir, penting untuk memberikan mereka kemudahan untuk mendapatkan semua yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, terus mendorong mereka untuk menjadi lebih mandiri dan maju adalah tindakan yang tepat. Sumber daya ikan, elemen lingkungan, dan sosial ekonomi adalah tiga area intervensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan akses ke sumber daya perikanan skala kecil. Untuk mempermudah akses ke sumber daya ikan, KKP telah membuat kebijakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota yang memungkinkan perikanan skala kecil dan tradisional untuk mendapatkan kuota tangkapan untuk tujuan ekonomi biru. Regulasi zona penangkapan ikan dan alat penangkapan ikan dibuat untuk menjamin bahwa daerah penangkapan ikan skala kecil terlindungi dari operasi penangkapan ikan skala besar. Dalam hal lingkungan, pemerintah Indonesia telah melakukan banyak program untuk melindungi dan menjaga kesehatan laut, termasuk ekosistem laut yang penting seperti mangrove, terumbu karang, dan padang lamun.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa posisi Kota Kendari sebagai ibu kota provinsi Sultra sangat strategis sebagai pusat pengembangan produksi perikanan di wilayah tersebut. Disebutkan bahwa pergerakan ekonomi Kota Kendari tumbuh 6,66 persen, dengan fokus utama pada sektor konstruksi dan perdagangan. Kategori konstruksi mampu menyumbang 19,88 persen terhadap PDRB Kota Kendari, sementara kategori perdagangan menyumbang sebesar 16,47 persen terhadap PDRB Kota Kendari. Sedangkan sektor pertanian pada sub sektor perikanan masih sangat kecil kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Menurut data dari Dinas Kelautan Kota Kendari, perikanan tangkap di Kota Kendari menangkap 90 ton ikan per hari, termasuk gurita, udang vaname, ikan sotong, cakalang, dan jenis ikan lainnya. Secara khusus, 75 ton dikirim ke Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan 15 ton di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kendari. Pengembangan sektor perikanan ini cakupannya luas tidak hanya perikanan tangkap dan perikanan budidaya, tetapi yang lebih

utama adalah pengolahan hasil perikanan. Sektor perikanan cukup potensial kita kembangkan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya perikanan di Kota Kendari memiliki potensi besar untuk dikembangkan, baik dari segi perikanan tangkap maupun budidaya. Membuka potensi sumber daya perikanan membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan berkelanjutan, konservasi, inovasi, dan kolaborasi global. Merangkul kompleksitas sumber daya perikanan dan signifikansi ekologi, ekonomi, dan sosialnya sangat penting untuk masa depan yang berkelanjutan dan tangguh.

E. Referensi

- Amarullah. (2017). Strategi Peningkatan Produktifitas Perikanan Tangkap Skala Kecil Yang Berkelanjutan di Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh. *Jurnal Perikanan Tropis. Volume IV*, (1), Hal 65
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 45
- Cahya, C. N., Setyohadi, D., & Surinati, D. (2016). Pengaruh parameter oseanografi terhadap distribusi ikan. *Oseana*, 41(4), 1-14. Hal 5
- Muhtarom, A. (2017). Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 1-15. Hal 2
- Muis, & Piliانا, W. (2016). Pengembangan Jenis Komoditi Unggulan Kelautan Dan Perikanan Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Bisnis Perikanan FPIK UHO*, 3(2), 195-204: Hal. 195
- Ramlah, S., Adimu, H. E., Asni, A., & Fekri, L. (2022). Pengembangan usaha perikanan tangkap skala kecil di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(1), 1-10: Hal 2
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., Fitriana, R. (2021). Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future opportunities. *Marine Policy*, 132, 104654
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia [UUD RI]. 1994. Tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial; Ayat 33.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004. Tentang Perikanan. Pasal 3